

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE  
DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK  
QURROTA A`YUN TELUK BETUNG TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**  
**RONA LEVIA**  
**NPM: 1811070137**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444/2023 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE  
DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK  
QUROTA A`YUN TELUK BETUNG TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:  
RONA LEVIA  
**NPM: 1811070137**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : DR. SOVIA MAS AYU, MA.**  
**Pembimbing II: DR. HENY WULANDARI, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Kemampuan mengenal warna merupakan kemampuan anak dalam mengetahui warna dengan cara, menyebutkan, dan mencampurkan warna melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna yang diajarkan guru. Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode diacoverly pada anak usia 4-5 tahun Di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur.

Metode penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan tujuan ingin melihat bagaimana penggunaan metode discovery untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di kelas A2 Taman Kanak-Kanak Qurrota A`yun Teluk Betung Timur. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu Guru kelas yang mengajar di kelas A2 dengan banyak nya peserta didik berjumlah 15 orang dan objek penelitian yang penulis gunakan meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di Taman Kanak-Kanak Qurrota A`yun. Sumber data penelitian diperoleh dari tehknik wawancara,observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan tehknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode diacoverly pada anak usia 4-5 tahun Di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur dapat disimpulkan bahwa guru menyiapkan rancangan pembelajaran (RPP), guru menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan, guru menentukan materi yang akan di ajarkan, guru mencontohkan pencampurann warna, dan guru menyuruh anak untuk mempraktikkan pencampuran warna. Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif yang harus dikembangkan, akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam hal penggunaan metode discovery, guru belum menjelaskan tema tentang tema warna pada saat pembelajaran.

**Kata kunci : Mengenal Warna, Metode Discovery**

## **ABSTRACT**

*The ability to recognize colors is a child's ability to recognize colors by calling, calling, and mixing colors through color recognition activities taught by the teacher. The aim of the study was to find out the teacher's efforts to improve the ability to recognize colors through the use of the discovery method in children aged 4-5 years at Kindergarten Qurrota A`yun Teluk Betung Timur.*

*This research method uses qualitative descriptive with the aim of wanting to see how the use of the discovery method can improve the ability to recognize colors in class A2 Kindergarten Qurrota A`yun Teluk Betung Timur. This study used the subject, namely the class teacher who taught in class A2 with a large number of students totaling 15 people and the research object that the author used increased the ability to recognize colors in children at Qurota A`yun Kindergarten. Sources of research data obtained from interview techniques, observation and documentation.*

*Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. While the data validity technique uses triangulation techniques.*

*Based on the results of the research and discussion of the teacher's efforts to improve the ability to recognize colors through the use of the discovery method in children aged 4-5 years at Kindergarten Qurrota A`yun Teluk Betung Timur, it can be concluded that the teacher prepares a learning plan (RPP), the teacher prepares learning media that will In use, the teacher determines the material to be taught, the teacher exemplifies mixing colors, and the teacher instructs children to practice mixing colors. The ability to recognize colors is one aspect of cognitive abilities that must be developed, but the results of the study also show that the teacher is not optimal in terms of using the discovery method, the teacher has not explained the theme of color during learning.*

**Keywords: Recognizing Colors, Discovery Method**

## PERNYATAAN

*Bissmillahirrahmaanirrahiim*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rona Levia  
Npm : 1811070137  
Jurusan /Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ini adalah “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur” sepenuhnya karya penelitian saya sendiri. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penelitian di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur, bukan duplikat atau plagiat kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila diliain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan.

Bandar Lampung, 17 November 2022



**Rona Levia**  
**NPM.181070137**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK QURROTA A'YUN TELUK-BETUNG TIMUR**

**Nama : Rona Levia**

**NPM : 1811070137**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.**  
**NIP: 197611302005012006**

**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**  
**NIP: 198009072006042001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hi. Agus Jatmiko, M.Pd.**  
**NIP. 19630823199903100**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukaramé Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK QURROTA A'YUN TELUK BETUNG TIMUR**, yang disusun oleh: **Rona Levia, NPM. 1811070137**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari **Kamis 16 Februari 2023, Pukul 9.00 s.d 10.30 WIB**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Wiwi Febriani, S.Gz., M.Si**

**Penguji Utama : Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**

**Penguji Pendamping II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.i**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 1988032002

## MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

*Maka bersabarlah engkau, sungguh, janji Allah itu benar  
(QS: AR-RUM:60)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qu'an Dan Terjemahannya, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2013), 598

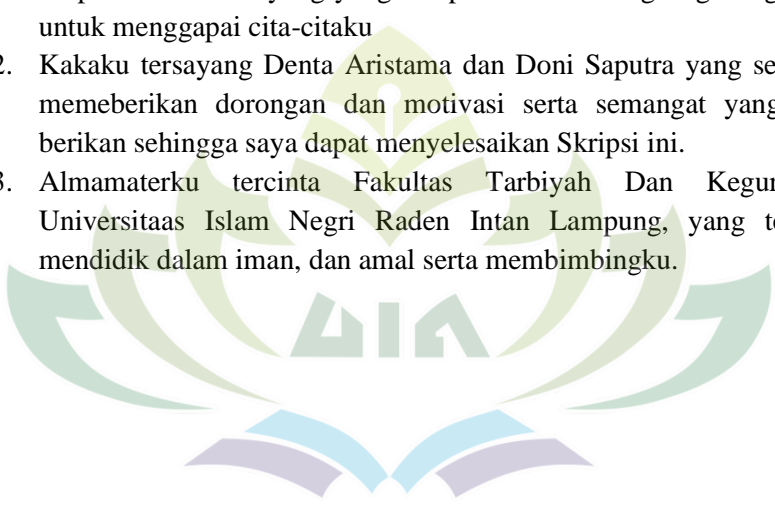


## PERSEMBAHAN

*Bissmillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpah berkah, nikmat, karunia yang telah diberikan Allhamdullilah berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan Skripsi karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Imron dan ibu tersayang Erwani yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan baik dari materi, do`a yang tulus tiada henti kalian berikan serta limpahkan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah untuk menggapai cita-citaku
2. Kakaku tersayang Denta Aristama dan Doni Saputra yang selalu memeberikan dorongan dan motivasi serta semangat yang di berikan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitaas Islam Negri Raden Intan Lampung, yang telah mendidik dalam iman, dan amal serta membimbingku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Rona Levia dilahirkan di Kembahang kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 24 Maret 2000. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari bapak Imron dan ibu Erwani. Penulis memulai jenjang pendidikan disekolah dasar (SD), tepatnya di SD Negeri 1 Kembahang selama 6 tahun dan berhasil lulus pada tahun 2012, selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama (SMP) tepatnya di SMP Negeri 1 Liwa selama 3 Tahun dan berhasil lulus pada tahun 2015.

Dan pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah Atas (SMA), tepatnya di SMA Negeri 2 Liwa selama 3 tahun dan berhasil lulus pada Tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi starta (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



## KATA PENGANTAR

Allhamdullilahirrobi`alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan S.Pd di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul skripsi: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Qurrota A`Yun Teluk Betung Timur

Selama proses penulisan Skripsi ini mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang penulis berada di titik terlemah di dirinya. Namun adanya do`a, restu dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus sehingga membuat penulis bersemangat untuk melanjutkan Skripsi ini, maka dengan ini segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan

8. Aminah, S.Ag selaku kepala sekolah dan guru-guru di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
9. Sahabat-sahabatku Exti linovrika, Alinsa novsagita, Yovita aniza, TOXIC yang selalu menjadi support system, teman kelas F, dan orang-orang yang selalu memberikan kata-kata penyemangat dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Dan sebelum saya berterima kasih pada diri saya sendiri saya ucapkan terimakasih banyak kepada GOT7 Jayb, Mark Tuan, Jackson Wang, Park Jinyoung, Choi Yongjae, BamBam, Kim Yugyeom yang kehadiran dan juga karyanya memberikan semangant dan motivasi bagi saya untuk selalu bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin.



## DAFTAR ISI

<b>COVER DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian .....	14
I. Uji Keabsahan Data .....	23
J. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	<b>27</b>
A. Upaya Guru .....	27
B. Kemampuan Mengenal Warna .....	29
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna.....	29
2. Pengertian warna .....	32
3. Fungsi Warna .....	33
4. Pembagian Warna.....	34
C. Perkembangan Aspek Kognitif .....	38
1. Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini ....	38

2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini ....	40
D. Metode Discovery .....	41
1. Pengertian Discovery .....	41
2. Macam – macam Metode Discovery .....	44
3. Fungsi Metode Discovery .....	44
4. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Metode Discovery .....	44
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Discovery .....	45
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Um .....	49
B. Visi Dan Misi Tk Qurrota A'yun.....	50
C. Tujuan TK Qurrota A'yun .....	50
D. Letak geografis.....	51
E. Data Pengajar Guru .....	51
F. Data Jumlah Peserta Didik .....	52
G. Data Sarana Dan Prasarana .....	52
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>55</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	55
B. Temuan Penelitian.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Observasi data awal kemampuan mengenal warna anak.....	6
Tabel 1.2 Hasil Persentase Data Pra Penelitian .....	8
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen .....	19
Tabel 1.4 Pedoman Observasi .....	21
Tabel 3.1 Data Pengajar .....	51
Tabel 3.2 Data Jumlah Peserta Didik .....	52
Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana .....	53
Tabel 4.1 Lembar Hasil Wawancara Guru .....	56
Tabel 4.2 Lembar Observasi Guru .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penggunaan Metode Discovery
- Lampiran 2 Metode Discovery
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 4 Pedoman Observasi Guru
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Peserta Didik
- Lampiran 6 Lembar Instrumen Guru
- Lampiran 7 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Lembar Observasi Guru
- Lampiran 9 Surat Bukti Konsultasi
- Lampiran 10 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 Kegiatan Anak Dalam Mengenal Warna





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu “Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak usia dini 4-5 tahun di tk qurrota a`yun yeluk betung timur”

Terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkadang dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang di kehendaki penulis. Berikut ini dapat di jelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul yaitu :

#### 1. Upaya Guru

Guru merupakan profesi yang memiliki tugas merancang dan melaksanakan pada kegiatan proses pembelajaran, memberikan nilai dari hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat. Untuk guru anak usia dini atau guru prasekolah memiliki tugas yang berbeda dengan guru-guru lainnya, karna mereka harus mempunyai persepektif yang kuat tentang segala anak, baik dalam perkembanganya maupun pertumbuhnya, lingkungan sosial anak, keadaan masing-masing orang tuanya, budaya dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta mempunyai pemahaman unuk menjalankan proses pendidikan anak usia dini. Menurut Permen no 146 tahun 2014, bahwa pendidikan prasekolah atau PAUD adalah Pendidikan Anak Usia Dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada

anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Satuan pembelajaran di PAUD itu sendiri dibagi menjadi beberapa jenis yaitu PAUD jalur pendidikan formal yang salah satu bentuk satunya adalah TK, selanjutnya PAUD jalur pendidikan nonformal bentuk satunya yaitu: SPS, TKLB, TPA dan KB. Dari sini dapat dilihat bahwa PAUD baik dalam jalur formal maupun non formal harus memiliki seorang yang bertugas dalam memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, karena hal ini peran guru sebagai pendidik di sekolah sangatlah penting. Hal ini dikuatkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 “Sistem Pendidikan Nasional” mengatur bahwa pendidik adalah guru yang berkualitas yang memenuhi syarat untuk menjabat sebagai guru, dosen, konselor, tutor, dosen, konselor dan jabatan lain sesuai dengan bidang profesinya, serta ikut menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

2. Kemampuan mengenal warna menurut suratno dalam ismii, kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menyebut, menunjuk, mengelompokkan warna yang di maksudkan guru melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna.
3. Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih) identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut.
4. Discovery adaalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri. Menyelidiki sendiri, maka hasil yang di proleh akan setia dan lama dalam ingatan.

---

<sup>1</sup>Kemendikbud, “Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD” 53, no. 9 (2013): 1689–99.

5. Tk Qurotta A`yun Teluk Betung Timur beralamat di Jln. Re martadinata Gg M. Said kelurahan keteguhan kecamatan teluk betung timur, berdirinya pada tahun 2005. Keadaan bangunan TK masih berupa sebuah rumah yang di bagi menjadi 2 lokal pada tahun 2005 jumlah murid 95 anak dan jumlah tenaga pendidikan 5 orang. Jumlah murid yang cukup banyak tersebut kami bagi 4 rombel yaitu rombel pagi 2 kelas A1 dan A2 dengan jumlah siswwa 50 anak. Dan rombel siang yaitu 2 kelas A3 dan A4 dengan jumlah siswa 45 anak.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi sarana manusia sebagai wadah berkembangnya kemampuan dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia. Sehingga pendidikan disajikan secara formal sejak dalam usia dini. Dikarnakan masa depan akan ditentukan oleh kualitas pendidikan anaknya, hati seorang anak bagaikan kertas kosong yang tidak bergambar apa apa, siap mereflesikan segala sesuatu yang diperlihatkan padanya, untuk itu anak harus dilindungi, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, perlindungan anak dalam islam yaitu bentuk kasih sayang yang diwujudkan dalam pemenuhan perlindungan dari bentuk kekerasan dan perbuatan deskriminasi.

Anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) yang paling mendasar disetiap pertumbuhan dan perkembangan, anak dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa apa dan dengan kemampuan yang berbeda beda. akan tetapi setiap anak usia dini harus mendapatkan perhatian pada 6 aspek anak usia dini yaitu kemampuan moral dan agama, fisik motorik, seni, bahasa, kemampuan sosial emosional dan kognitif.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> D Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*, Unp Press Penerbit UNP Press Padang, 2013.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”* (Q.SAn-Nahl ayat 78).

Dari ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketika manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, namun Allah memberinya alat pendengaran, penglihatan dan hati (sensorik) untuk mendapatkan pengetahuan dan selalu bersyukur. Dengan seiring pertumbuhannya anak membutuhkan rangsangan serta bimbingan pendidikan yang lebih lengkap.

Dari beberapa aspek perkembangan, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berpikir anak. Hal ini agar anak memecahkan masalah, membantu untuk mengembangkan kemampuan logika-matematika, dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Senada dengan pendapat Ahmad Susanto mengatakan bahwa proses kognitif meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Dengan demikian perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena melalui perkembangan kognitif anak dapat memperoleh kemampuan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak selanjutnya.

Aspek kemampuan kognitif ini salah satunya adalah kemampuan mengenal warna. Kemampuan mengenal warna pada

anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata dan membantu anak untuk dapat menyebutkan, menunjuk, mengelompokkan, dan mengurutkan warna. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Oleh sebab itu, mengenalkan warna sejak usia dini sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya.

Sulasmi Darmaprawira menyebutkan bahwa menurut teori Brewster, anak usia 4-5 tahun guru dapat mengenalkan bermacam-macam warna terutama warna primer, sekunder, dan tersier. Warna primer merupakan warna asli atau warna utama yang terdiri dari merah, kuning, dan biru, sedangkan warna sekunder dan tersier merupakan hasil campuran dari warna yang akan menghasilkan warna lain atau di luar warna merah, kuning dan biru. dengan cara menstimulasi menggunakan berbagai kegiatan yang digunakan guru.

Guru sangat berperan dalam memberikan stimulus untuk mengembangkan keterampilan kognitif terutama pada kemampuan mengenal warna. Kemampuan mengenal warna sering diabaikan oleh para pendidik dan orangtua padahal kemampuan mengenal warna merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan dan merangsang kemampuan anak dalam mengenal serta mengekspresikan warna yang ada dilingkungan seperti menyebutkan warna daun hijau, apel merah, dan lain sebagainya. Menurut Robbins, Gareth dan Edy Indikator pencapaian perkembangan mengenal warna Anak Usia Dini adalah

Mencampur warna, menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna.

Berdasarkan hasil Pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat di ambil kesimpulan perkembangan kognitif dalam mengenal warna di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur sebagai berikut.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**

**Obervasi Data Awal Perkembangan Mengenal Warna Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur**

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian			Keterangan
		1	2	3	
1	MAN	BB	MB	MB	MB
2	MF	MB	BB	MB	BSH
3	MNB	BB	BSB	BB	MB
4	AM	BB	MB	MB	MB
5	IF	BB	MB	MB	BB
6	MAR	BB	MB	MB	BB
7	ANH	MB	MB	BSH	MB
8	JS	BB	MB	BB	BB
9	JDN	BB	MB	BB	BB
10	AWB	MB	MB	MB	BSH
11	N	MB	BSH	MB	MB
12	AS	BSH	BB	BB	BB

<sup>3</sup> Data penilaian anak TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur

<b>13</b>	ADR	BB	MB	BB	MB
<b>14</b>	ZA	MB	MB	MB	BSH
<b>15</b>	DF	MB	MB	BB	MB

*Sumber : Hasil Pra penelitian Di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur 07 Februari 2022.*

**Indikator Penilaian :**

1. Mencampur warna
2. Menyebut warna
3. Mengelompokkan warna

**Skor penilaian:**

1. BB (Belum Berkembang) : anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor bintang satu (1)
2. MB (Mulai Berkembang) : anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator skor bintang dua (2)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak melakukan kegiatan sendiri dengan indikator skor bintang tiga (3)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatan dengan sendiri secara konsisten dengan indikator skor bintang empat

Tabel 1.2

**Hasil Persentase Data Pra Penelitian Kelompok Kelas A2 Di  
TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur.**

NO	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	5	33%
2	MB	7	47%
3	BSH	3	20%
4	BSB	0	0%
Jumlah		15	100%

Keterangan hasil persentase data pra penelitian diperoleh dari :

$$\frac{\text{Jumlah anak pada pencapaian indikator} \times 100 \%}{\text{Jumlah seluruh anak pada kelompok A2}}$$

Berdasarkan hasil tabel persentase pra penelitian tentang perkembangan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Qurrota A`yun Teluk Betung Timur dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 33% dengan jumlah siswa 5 orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 47% dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Sedangkan pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% dengan jumlah siswa 3 orang. Terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 anak.

Mengenalkan warna kepada anak tidak terlepas dari penerapan metode yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil



wawancara pada tanggal 7 Februari 2022 kepada guru kelas A2 di TK Qurrota A`yun bahwa guru untuk mengenalkan warna telah menggunakan metode discovery pada anak di usia 4-5 tahun. Berdasarkan pendapat Hanafiah model penemuan (*discovery*) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.<sup>4</sup> Metode discovery ini digunakan oleh guru dan anak di ruang kelas, namun guru tidak menggunakan metode ini setiap hari. Guru juga menjelaskan media yang digunakan dalam metode discovery dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna di TK Qurrota A`yun yaitu crayon, dan pewarna pinger painting.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur kemampuan anak dalam mengenal warna melalui metode discovery masih lemah atau belum menunjukkan hal yang positif, karena anak masih kurang mandiri dan pembelajaran di kelas masih monoton dan anak masih kurang berani mencampur warna sehingga anak masih kesulitan dalam kegiatan mencampur warna melalui metode discovery anak-anak dapat bereksplorasi secara langsung dan menemukan warna-warna sendiri. Sehingga peneliti dapat mengemukakan permasalahan tersebut mengingat pentingnya membangun perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini, tidak terlepas dari penerapan metode yang digunakan oleh guru .

Berdasarkan temuan permasalahan dalam hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan” Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Qurrota A`Yun Teluk Betung Timur”

---

<sup>4</sup>Ummu Hanifah, ‘Perbedaan Efektivitas Antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery Dan Inquiry Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa’, *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, ,

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk menghindari perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukanlah fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Melalui Metode Discovery. Dari fokus tersebut dapat dibuat menjadi beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Melalui Metode Discovery di TK Qurota A`Yun Teluk Betung Timur.
2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Qurota A`Yun Teluk Betung Timur”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dirumuskan yaitu: “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak usia 4-5 tahun di Tk Qurrota A`yun Teluk Betung Timur”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian yaitu: “Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak melalui metode discovery pada anak usia 4-5 tahun di Tk Qurrota A`Yun Teluk Betung Timur”

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan apa saja atau siapa saja yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Dengan demikian, rumusan manfaat penelitian sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan penelitian ilmiah khususnya di bidang pendidikan anak usia dini mengenai tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak-anak usia 4-5 tahun di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Dapat menumbuhkan kemampuan-kemampuan yang diperoleh dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Mendapat kesempatan dan mempraktikkan teorinya bahwa metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini.

#### c. Bagi Sekolah

- a) Memiliki anak didik yang berkualitas, kreatif dan cerdas
- b) Dapat memberikan kemajuan dalam proses belajar mengajar di sekolah
- c) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan metode pembelajaran
- d) Dapat memberikan gambaran kepada guru agar dapat mempersiapkan prosedur media yang tepat untuk anak serta memberikan motivasi semangat kepada anak agar anak dapat menggemari pelajaran yang dipelajari.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Ahmatika dengan judul: peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan inquiry/discovery. Hasil dari penelitian Setelah dilakukan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pokok bahasan operasi pada bentuk aljabar, diperoleh suatu nilai awal dan nilai akhir yang kemudian nilai-nilai tersebut diolah menggunakan teknik pengolahan data. Dari uji tes awal dengan uji t diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal berpikir kritis siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, artinya kemampuan awal berpikir kritis siswa pada kedua kelompok sama.<sup>5</sup>
2. Muliani dengan judul: “Pengaruh metode discovery terhadap kemampuan mengenal warna pada anak taman kanak-kanak” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode discovery terhadap kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja tahun ajaran 2016/2017. Kemampuan mengenal warna pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kemampuan mengenal warna pada kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t ditemukan sig.(2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode discovery berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak.<sup>6</sup>
3. Irna Anjasari, dkk dalam penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Efektif, Kreatif, Aman, Rasional (MEKAR) dengan Media Batu Alam untuk Anak Usia 3-4 Tahun” menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan data pada siklus I cukup baik, namun belum memenuhi standar indikator penilaian yaitu sebesar

---

<sup>5</sup>Deti Ahmatika, ‘Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery’, *Euclid*,

<sup>6</sup>Muliani, Gading, and Mahadewi.

59% dari kriteria indikator keberhasilan 75%. Data hasil siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik telah melebihi standar indikator penilaian yaitu sebesar 86,6% dari kriteria indikator keberhasilan 75%. Metode efektif, kreatif, aman, rasional (MEKAR) dengan media batu alam yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun.<sup>7</sup>

4. Desak Komang Setia Purnama Sari dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Discovery Berbatuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak sebesar 35% melalui penerapan metode discovery. Dapat dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus II, dimana nilai siklus rata-rata siklus I yaitu 50% yang berada pada kategori rendah dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 89% dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.
5. Agnes Erianti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto” menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode discovery learning terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  dengan angka  $16,17 > 2,27$ . Perhitungan statistik hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode discovery learning terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

---

<sup>7</sup> Irnas Anjasari, dkk, Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Efektif, Kreatif, Aman, Rasional (MEKAR) dengan Media Batu Alam untuk Anak Usia 3-4 Tahun, Sentra Cendekia, Volume 3 No. 3, 2022.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana penerapan metode discovery dalam dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur. Maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Bordan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup>Sedangkan menurut Kirk dan Miller mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam paristilahannya. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan 5 untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

---

<sup>8</sup>Mohammad Fauziddin, 'Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **a. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini akan di laksanakan di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur Lokasi di jl. jalan RE. Martadinata Gang M Said kelurahan keteguhan Teluk Betuk Timur Bandar Lampung.

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

## **3. Subjek Dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Dan dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan 15 peserta didik.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak anak usia 4-5 tahun di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (obsevasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru maupun peserta didik di TK Qurrota A`yun dan menggali informasi data melalui sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan

yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan, disini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan di catat secara sistematis agar di peroleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Arikunto menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>9</sup> Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua :

1. Observasi berperan serta

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>9</sup>Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pengajaran", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*,



## 2. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini, penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang diobservasi dan hanya pengamat responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Dalam artian penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan diobservasi, penulis hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di TK tersebut yaitu guru dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak usia 4-5 tahun TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur.

### Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan cara berdialog atau Tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur. Artinya penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisikan butir-butir pertanyaan

---

<sup>10</sup>Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data - Neliti'

yang diajukan kepada informan .panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan juga hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya. Menurut Yusuf dokumentasi adalah suatu dokumen tentang orang atau sekelompok orang , peristiwa, atau kejadian, dalam situasi sosial dapat berguna dalam penelitian kualitatif. Menurut Harsono metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data-data yang peneliti bisa peroleh dengan metode dokumentasi yaitu data yang berbentuk tulisan seperti : buku-buku nilai, data siswa dan guru serta dokumen yang berkaitan dengan tempat penelitian yakni TK Qurrota A`yun seperti sejarah berdirinya, keadaan geografis, sarana dan prasarana dan sebagainya.

c. Instrument Penelitian

Arikunto berpendapat, instrumen penelitian adalah sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Sedangkan menurut Gulo Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis mengenai wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengola, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif

dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan wawancara. Agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah. Lembar observasi dan wawancara berisikan perkembangan mengenal warna dengan metode discovery.

**Tabel 1.3**

**Kisi kisi instrumen Pada Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Diaccovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Sumber Data</b>
Metode Discovery	Prosedural pengajaran (perencanaan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat rancangan pembelajaran (rpp)</li> <li>2. Guru menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>3. Guru menentukan materi yang akan diajarkan</li> </ol>	Guru

<sup>11</sup>Hamni Fadlilah Nasution, 'Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*,

	Pembentukan konsep/prinsip (pelaksanaan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang tema warna pada saat pembelajaran</li> <li>2. Guru mencontohkan pencampuran warna</li> <li>3. Guru menyuruh anak untuk mempraktikkan pencampuran warna</li> </ol>	Guru
	Aktivitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengetahui warna-warna yang tercampur</li> </ol>	Anak
	Penemuan anak (evaluasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak bisa menyebutkan nama warna-warna setelah tercampur</li> <li>2. Kemampuan mengenal warna primer</li> </ol>	Anak

**Tabel 1.4**  
**Pedoman Observasi Pada Upaya Guru Dalam**  
**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui**  
**Penggunaan Metode Diacoverly Pada Anak Usia 4-5 Tahun**  
**Di TK Qurrota A`yun Teluk Betung Timur**

**Nama Guru** :

**Kelas** :

**Hari/Tanggal** :

No.	Item	Skor Nilai	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran (Rpp)		
2.	Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan		
3.	Guru menentukan materi yang akan diajarkan		
4.	Guru menjelaskan tentang tema warna pada saat pembelajaran		
5.	Guru mencontohkan pencampuran warna		
6.	Guru menyuruh anak untuk mempraktikkan pencampuran warna		

#### d. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model intraktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penilaian berlangsung. Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut :

##### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkung, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah.

##### 3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

##### 4. Verification/ Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

## **I. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keterpercayaan (trustworthiness) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji kebenaran data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Triangulasi ada 3 tehnik yaitu :

### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu untuk memahami data atau informasi.

### **b. Triangulasi metode**

Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika tadi si peneliti hanya menggunakan metode wawancara kini ia mesti melakukan pengamatan terhadap anak itu. Si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda yaitu wawancara, pengamatan dan analisis dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu di amati begitupun sebaliknya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah memerhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke PAUD, saat mengikuti saat mengikuti aktivitas dan hendak pulang.

**J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bagian substansi (inti) skripsi penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut:

<b>Bab 1</b>	<b>Pembahasan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>A. Penegasan Judul</b></li> <li><b>B. Latar Belakang Masalah</b></li> <li><b>C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian</b></li> <li><b>D. Rumusan Masalah</b></li> <li><b>E. Tujuan Penelitian</b></li> <li><b>F. Manfaat Penelitian</b></li> <li><b>G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan</b></li> <li><b>H. Metode Penelitian</b></li> <li><b>I. Sistematika Pembahasan</b></li> </ul>
<b>Bab II</b>	<b>Landasan Teori</b>
<b>Bab III</b>	<b>Deskripsi Objek Penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>A. Gambaran Umum Objek</b></li> <li><b>B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian</b></li> </ul>
<b>Bab IV</b>	<b>Analisis penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>A. Analisis Data Penelitian</b></li> <li><b>B. Temuan Penelitian</b></li> </ul>
<b>Bab V</b>	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>A. Simpulan</b></li> </ul>



	<b>B. Rekomendasi</b>
<b>Daftar Rujukan</b> <b>Lampiran</b>	





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa upaya merupakan sebuah ikhtiar dan usaha.<sup>12</sup> Jadi, bisa disimpulkan upaya ialah sebuah usaha yang dilakukan dan dilaksanakan oleh seseorang untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Jadi guru atau pendidik dalam Islam adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab pada peserta didik. Guru adalah seseorang yang diharapkan agar bisa merubah peserta didik menjadi seseorang yang lebih baik.

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.<sup>13</sup>

Mengingat hal-hal yang dapat mempengaruhi minat baca ada bermacam-macam, maka sebagai guru dapat berupaya menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Cara yang bisa dilakukan para pendidik ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa paksaan. dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari-hari sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik (guru) telah meningkatkan minat baca siswa. Jadi, seorang guru harus bisa

---

<sup>12</sup> Perpustakaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke. 9, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 620.

<sup>13</sup> Pitalis Mawardi, Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), hlm. 53-54

menyediakan waktu tertentu agar peserta didik mau untuk membaca.

Ketika peserta didik sudah mau membaca, maka guru membiarkan mereka membaca dengan kesenangan hati mereka, dan tanpa ada paksaan dari guru tersebut. Ada juga upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat baca siswa, yaitu mengharuskan guru mengikuti aturan-aturan tertentu sebagai berikut:

1. Setiap siswa harus membaca.
2. Guru juga harus membaca ketika siswa membaca.
3. Siswa tidak perlu membuat laporan apapun tentang apa yang telah mereka baca.
4. Siswa membaca untuk periode tertentu.
5. Siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.<sup>14</sup>

## **1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

### **a) Tugas Guru**

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik dan tugas tersebut adalah tugas yang amat luas. Sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan.<sup>15</sup> Tugas guru memang tidak bisa dianggap sebagai tugas yang mudah, karena ditangan guru lah sikap serta sifat peserta didik akan dibentuk. Guru yang baik akan menciptakan anak didik yang baik pula, namun sebaliknya jika guru yang tidak baik, maka akan tercipta anak didik yang tidak baik pula.

Ada pendapat lain yang menyebutkan dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. tugas pendidik di dalam

---

<sup>14</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar., h. 130

<sup>15</sup> Imam Wahyudi, Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional), (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 52.

rumah tangga sebagian besar berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, ,memberikan pujian, serta dorongan yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.<sup>16</sup>

b) .Tanggung Jawab Guru

Guru atau pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab pada peserta didik. Selain itu tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik supaya beramal saleh. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggung jawabkan segala tugas yang dilaksanakannya.<sup>17</sup>. Seorang guru mempunyai tanggung jawab seperti itu karena guru adalah orangtua kedua bagi peserta didik. Jika di rumah peserta didik mematuhi perkataan orangtua mereka masing-masing, akan tetapi ketika mereka berada pada lingkungan sekolah mereka akan mematuhi perkataan dan perbuatan seorang guru.

## **B. Kemampuan Mengenal Warna**

### **1. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna**

Didalam Kamus Bahasa Indoneisa kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa,sanggup,melakukan sesuatu,dapat,berada.kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.<sup>18</sup>Kemampuan atau ilibity atau kemampuan kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cet. 6. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 78-79.

<sup>17</sup> Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Amzah, 2011), h. 89.

<sup>18</sup>Reni Novitasari, M Nasirun, and D Delrefi, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong', *Jurnal Ilmiah POTENSIA*,

merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan, kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan caramenunjuk, menyebut, dan mengelompokan warna yang di maksud guru melalukankegiatan-kegiatan pengenalan warna.<sup>19</sup> Mengetahui warna merupakan salah satu indikator sains termasuk dalam Bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif dalam proses pembelajaran anak-anak memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep.

<sup>20</sup> Kemampuan mengenal warna pada anak adalah salah satu tugas tugas perkembangan pada aspek kognitif. Kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi dari lingkungan. Mengetahui warna merupakan salah satu indicator sains termasuk ke dalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif dalam proses pembelajaran anak anak memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya. Menurut Meoslichatoen R. berpendapat bahwa untuk mengembangkan kognitif anak dapat dipergunakan metode yang mampu menggerakkan

---

<sup>19</sup>Zakiul Amri Rizqina, Muhammad Adam, and Syafruddin Chan, 'Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS)', *Jurnal Magister Manajemen*,.

<sup>20</sup>Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, and Nur Asifa Fauziyah, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna', *JURNAL PAUD AGAPEDIA*,.

anak untuk berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan dan membuat generalisasi.<sup>21</sup>

Menurut Ahmad Susanto kemampuan mengenal warna merupakan kemampuan mengenali warna dan bentuk tentu tidak dapat secara instan. Sebuah proses yang tidak sebentar bagi anak untuk mengenali berbagai macam warna dan bentuk yang ada. Mengenalkan anak pada bentuk dan warna bisa mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan, mengingat tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola pikir kreatif. Di usia baatita, anak memang harus di kenalkan pada bentuk dan warna yang menekankan pada auditory, visual dan memory, pengenalan hal ketiga tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan intelektual anak. Pengenalan warna erat kaitannya dengan pengesahan kemampuan imajinatif dan artistik anak. Dan salah satu faktor pembangun imajinasi dan kreativitas adalah aspek warna. Anak yang memperoleh simulasi mengenai tata warna, tentu akan dengan cepat memadukan warna yang serasi antara benda yang satu dengan benda lainnya hingga betul-betul enak di lihat. Selain mengasah bakat dan kemampuan di bidang seni, pengenalan warna juga berkaitan erat dengan pola berfikir alternatif.

Menurut teori Brewster menyatakan bahwa mencampur warna adalah hasil pencampuran 2-3 warna dasar menjadi warna-warna baru. Melalui kegiatan ini, anak akan menemukan warna-warna baru dengan sendirinya. Dengan hal ini anak akan merasa lebih senang karena anak bisa menemukan warna baru dengan sendirinya. Anak juga akan lebih mudah mengingat warna-warna yang ditemukan tersebut. Menurut Widiasworo metode discovery merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk

---

<sup>21</sup>Taman Kanak-Kanak Tunas Budi Batang, 'Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Warna Dengan Media Plastisin Di Kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan', *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*,

menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran melalui dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi satu konsep pengetahuan. Menurut Rakhmawati dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan seluas luasnya untuk melakukan penemuan warna. Keuntungan menggunakan metode *discovery* yaitu anak memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat individual sehingga dapat kokoh/mendalami tinggal dalam ingatan anak. Pengetahuan yang diperoleh oleh anak ini akan mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif anak.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak merupakan lingkup perkembangan kognitif yang harus dikuasai anak mengenali warna yang berkaitan dengan pengasahan kemampuan imajinatif yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

### 1) Pengertian warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut. Dalam seni rupa, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda. Misalnya pencampuran pigmen magenta dan cyan dengan proporsi tepat dan disinari cahaya putih sempurna akan menghasilkan sensasi mirip warna merah.<sup>22</sup> Selain warna tersebut menurut penelitian warna dasar atau warna primer yang ada di dunia ini ada tiga, yaitu merah, kuning, dan biru. Dari ketiga warna ini bila dicampur akan menghasilkan semua warna lain senada dengan pendapat tersebut, menurut Gerret “warna pada prinsipnya hanya terdiri dari tiga warna yaitu

---

<sup>22</sup>Patricya Zharandont, ‘Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk Dan Psikologis Manusia’, Bandung. Universitas Telkom, 2015.



merah, kuning dan biru. Sementara warna diluar ketiga tersebut merupakan gabungan dari ketiga warna itu.

Mewarnai dan membentuk sebuah benda bagi anak sangatlah mereka senangi. Aktivitas ini merupakan kemampuan motorik halus yang harus di biasakan dan di latih terus sehingga potensi seni mereka menjadi tumbuh. Kemampuan mewarna, membentuk, mencoret da menarik garis bila telah dimiliki anak usia dini, jelas akan sangat bermanfaat bagi mereka dan akan menumbuhkan rasa estetika yang semakin baik. Aktivitas seperti ini dapat di biasakan dengan kegiatan lomba mewarna, lomba melukis dan lomba mengkonstruk balok-balok maupun plastisin` kegiatan lomba ini sekaligus akan membentuk dan membiasakan serta memupuk kemampuan anak dalam mewarna daan membentuk, baik mencoret maupun menarik garis.

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik peratama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati atau benda hidup.<sup>23</sup> Dari berbagai macam warna yang ada yang paling dasar adalah warna merah, biru dan kuning. Dari ketiga warna tersebut dapat di ubah menjadi beribu ribu macam warna dengan mencampurkannya dalam perbandingan maacam warna dengan mencampurkannya dalam perbandingan-perbandingan tertentu sesuai dengan macam warna yang di inginkannya.

## 2) Fungsi Warna

### a. Fungsi Identitas

Warna memiliki kegunaan mempermudah orang mengenal identitas suatu kelompok masyarakat,

---

<sup>23</sup>ALMEGA.

organisasi atau negara seperti seragam, logo, bendera, perusahaan dll.<sup>24</sup>

b. Fungsi Psikologis

Dari sudut pandang ilmu kejiwaan warna dikaitkan dengan karakter- karakter manusia. Orang yang berkarakter extrovert lebih senang dengan warna-warna panas dan cerah, sedangkan orang yang berkarakter introvert lebih senang dengan warna yang dingin dan gelap.

c. Fungsi Alamiah

Warna adalah property benda tertentu dan merupakan gambaran sifat objek secara nyata atau secara umum warna mampu menggambarkan sifat objek secara nyata. Contoh warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput dan biru untuk menggambarkan laut dan langit.

d. Fungsi pembentuk keindahan

Keberadaan warna memudahkan kita dalam melihat dan mengenali suatu benda, contoh apabila kita meletakkan benda ditempat yang sangat gelap maka kita tidak mampu mendeteksi objek tersebut dengan jelas, warna mempunyai fungsi gambar bukan aspek keindahan namun sebagai elemen yang membentuk diferensial/perbedaan antara suatu objek dengan yang lain.

### 3) Pembagian Warna

Menurut teori warna dari Brewster yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada dialam jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 4 katagori, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Dan ini diwujudkan dalam bentuk lingkaran warna, lingkaran warna Brawster mampu menjelaskan teori kontras

---

<sup>24</sup>Mia Revi Ukhtiani, 'Mengenalkan Warna Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Di Rumah (Penelitian Di Kp. Ciparay Ds. Sindanglaya Cinangka Banten).' (UIN SMH BANTEN, 2021).

warna (komplementer), split komplemeter, triad, dan tetra.<sup>25</sup>

a. Warna Primer

Warna primer menurut teori warna pigmen dari Brewster adalah warna-warna dasar lain dibentuk dari kombinasi warna-warna primer. Pada awalnya, mengira bahwa warna primer tersusun atas warna merah, kuning dan hijau. Namun dalam penelitian lebih lanjut dikatakan 3 warna primer adalah : merah (seperti darah), biru (seperti laut dan langit , kuning (sepertitelur).Ini kemudian dikenal sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam dunia seni rupa. Campuran 2 warna primer menghasilkan warna sekunder. Campuran warna sekunder dengan primer menghasilkan warna tersier.<sup>26</sup>

b. Warna Sekunder

Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna primer dalam sebuah ruang warna. Dalam peralatan grafis, terdapat 3 warna primer cahaya : (R=Red) merah (G=Green) hijau, (B=Blue) biru atau yang lebih dikenal dengan RGB yang bila digabungkan dalam komposisi tertentu akan menghasilkan berbagai macam warna. Misalnya 100% merah, 0% hijau , 100% biru akan menghasilkan interpretasi warna magenta. Berikut ini adalah campuran warna RGB yang nantinya membentuk warna baru:<sup>27</sup>

Merah + Hijau= Kuning

Merah + Biru = Magenta

Hijau+ Biru= Cyan

---

<sup>25</sup>Irma Damayantie, Ratih Pertiwi, and Oktian Fajar Nugroho, 'Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemilihan Warna Pada Pendekatan Steam Di Tinjau Dari Psikologi Desain" 2021, 1.

<sup>26</sup>Amry Yahya Mochammad, 'Tehnik Pecah Warna Dalam Pembelajaran IPA', *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.

<sup>27</sup>Mochammad.

Ini merupakan hasil pencampuran dari warna-warna primer dengan perbandingan 1 : 1 pencampuran tersebut menghasilkan warna baru yang dinamakan warna sekunder kita lihat pencampuran warna berikut :

Kuning + Merah = Orange

Kuning + Biru = Hijau

Biru + Merah = Ungu

c. Warna Tersier

Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dan sekunder. Kita lihat contoh campuran berikut :

Merah+Orange= orange ke merahan

Kuning+Hijau=green lime

Biru + hijau = biru hijau

Biru + ungu = ungu tua

Merah+ungu =coklat

d. Warna Netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder. Lingkaran atau kelompok warna primer hingga tersier bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, antara lain:<sup>28</sup>

1. Warna panas adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran didalam lingkaran warna dimulai dari merah hingga kuning warna ini menjadi symbol, riang, semangat, marah dsb.
2. Warna dingin adalah kelompok warna dalam rentan setengah lingkaran didalam lingkaran

---

<sup>28</sup>Mochammad.

warna dimulai dari hijau hingga ungu warna ini menjadi symbol kelembutan, sejuk, nyaman dsb.

Sulasmi Darmaprawira menyebutkan bahwa menurut teori Brewster, warna dasar terdiri dari tiga warna yaitu warna merah, biru, dan kuning yang juga merupakan lingkaran warna, teori ini dilihat dari pendidikan seni rupa. Sedangkan ahli psikologi berpendapat bahwa warna utamanya ada empat yaitu merah, kuning, hijau dan biru, warna-warna tersebut disebut sebagai unitary atau warna persatuan. Ketiga warna primer yang masih dipakai sampai saat ini, yaitu merah seperti darah, biru seperti langit/ laut, dan kuning seperti kuning telur, warna tersebut dikenal sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam seni rupa. Dapat dikatakan warna dasar terdiri dari warna merah, kuning dan biru, sedangkan warna-warna lain yang terbentuk dari kombinasi warna-warna primer disebut komplimen warna.

Warna primer merupakan warna asli atau warna utama yang terdiri dari merah, kuning, dan biru, sedangkan warna sekunder dan tersier merupakan hasil campuran dari warna yang akan menghasilkan warna lain atau di luar warna merah, kuning dan biru. Sehingga untuk anak usia 4-5 tahun guru dapat mengenalkan bermacam-macam warna terutama warna primer, sekunder, dan tersier dengan cara menstimulasi menggunakan berbagai kegiatan yang digunakan guru.

e. Psikologi Warna

Warna dapat mewakili karakter dan perasaan tertentu, merah misalnyamemberi kesan agresif, gairah, panas dan cepat, hitam memberi kesan misteri, kelam dancanggih, dengan mempelajari psikologi warna kita dapat menyesuaikan desain dengan target yang dituju,

komunikasi visual yang efektif dan membangun suatu kesatuan rasa kepada pembaca visual.<sup>29</sup>

## C. Perkembangan Aspek Kognitif

### 1. Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif ini meliputi perubahan pada aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan. Menurut Gagne kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada dipusat susunan syaraf.<sup>30</sup> Menurut Krause, Bocher & Duchesnes, perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berfikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal di sekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.

Patmadewo mengatakan Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasi berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Proses kognitif adalah perubahan dalam

---

<sup>29</sup>Waldi Rasyid, 'Desain Buku Psikologi Warna.' (Universitas Negeri Padang, 2014).

<sup>30</sup>Khadijah Khadijah, 'Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini', 2016.

pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak. Proses perkembangan kognitif memungkinkan anak untuk mengingat puisi, membayangkan bagaimana cara memecahkan soal matematika, menyusun strategi kreatif, atau menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna.<sup>31</sup>

Menurut J. Piaget ada 4 (empat) tahap perkembangan kognitif yaitu tahap perkembangan sensorimotor (*sensorimotor*), praoperasional (*preoperational*), operasional konkrit (*concrete operational*) dan operasional formal (*Formal Operational*).

Keempat tahap perkembangan ini akan dijelaskan pada setiap bab yang berbeda, hal ini dilakukan untuk lebih fokus. Tahapan pertama perkembangan kognitif Piaget yaitu sensorimotor. Tahap ini dimulai pada usia setelah lahir sampai dengan usia 2 (dua) tahun. Mempelajari tahap perkembangan sensorimotor menjadi hal yang sangat penting bagi setiap orang yang berkecimpung dengan anak seperti guru, orang tua, praktisi anak dan lain sebagainya. Mempelajari perkembangan anak pada tahap sensorimotor akan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang proses perkembangan yang terjadi di tahap sensorimotor. Dengan pengetahuan dan pemahaman ini akan mengarahkan kita menjadi lebih baik dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Menurut Blich sebagai studi dari perubahan psikologis mulai dari sejak lahir sampai dengan usia lanjut. perkembangan kognitif difokuskan pada bagaimana anak secara aktif membangun pikiran mereka, dan kemudian bagaimana perubahan berpikir dari satu tahap ketahap berikutnya dalam suatu perkembangan. Menurut Bredekamp perkembangan kognitif yaitu secara umum terdiri dari berpikir, intelegensi, kemampuan Bahasa.

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan berpikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya, dapat

---

<sup>31</sup>Khadijah.

menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti

Anak PAUD adalah aspek anak prasekolah yang berusia antara 2-6 tahun seperti menurut pendapat Santrock bahwa anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 2 sampai 4 atau 5 tahun. Masa prasekolah disebut juga dengan masa kanak-kanak awal. Pada masa anak berada pada kelompok TPA, KB, dan Taman Kanak-kanak. Dengan demikian anak usia 4-5 tahun adalah termasuk anak prasekolah TK kelompok A. karakteristik anak usia 4-5 tahun terdiri dari 5 aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, emosi dan sosial.

## **2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Menurut Jean Piaget percaya bahwa pemikiran anak berkembang menurut tahap atau periode-periode yang terus bertambah kompleks. Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget yaitu sensor-motor (0-2 tahun), Pra-Operasional (2-7 tahun), Operasional Konkret (7-11 tahun), Operasional Formal (11-dewasa), jika dilihat dari tahap perkembangan kognitif.<sup>32</sup> Maka anak usia dini berada pada tahap sensor-motor dan pra-operasional. Pada tahap ini kecepatan perkembangan anak sangat lah baik apabila di stimulus yang diberikan sesuai dengan tumbuh kembang pada usianya. Ada beberapa capaian perkembangan kognitif pada tahap praoperasional.

---

<sup>32</sup>Dwi Wijayanti, 'Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS', *Trihayu*, 1.2 (2015)



Menurut Piaget dalam Anggil sebagai berikut:

- a. Menggunakan simbol Anak tidak harus berada dalam kondisi sensomotorik dengan objek, orang atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: anak menanyai ibunya tentang gajah yang mereka liat dalam perjalanan mereka ke sirkus beberapa hari lalu.
- b. Memahami identitas Anak memahami bahwa perubahan dipermukaan tidak megubah karakter alami sesuatu
- c. Memahami sebab akibat Anak memahami bahwa peristiwa memiliki sebab.
- d. Mampu mengkasifikasi Anak mengorganisir objek, orang, dan peristiwa ke dalam kategori yang memiliki makna. Contohnya: anak dalam memilih benda dalam kelompok “besar” dan “kecil”.

## **D. Metode Discovery**

### **1. Pengertian Discovery**

Ada beberapa pengertian tentang metode discovery yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain.

- a. Menurut M. Hosnan discovery adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini juga akan ditransfer dalam kehidupan masyarakat.
- b. Mursid berpendapat bahwa, metode discovery ialah proses mental dimana siswa/anak didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antarlain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan,

menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya

- c. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana discovery merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.
- d. Suherman dalam Azhari mengemukakan metode discovery adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran discovery kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan.

Metode discovery adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswanya untuk menemukan sendiri, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, menyelidiki sendiri konsep dan prinsip dari pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku siswa dengan bimbingan dan pengawasan guru.

Menurut Bruner Lefancois dalam Em etembun “Model Discovery didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. Menurut Budiningsih “Model Discovery adalah cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Penemuan adalah terjemahan dari discovery. Menurut Sund "discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip". Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya sedangkan menurut Bruner, "penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu". Dengan demikian di dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan keluarnya.<sup>33</sup>

Menurut Komarudinn model pembelajaran sebagai kerangka konseptual di kelas ataupun tutorial untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang di ajarkan. Menurut slavin model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Trinto model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat di klasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya dan sifat lingkungan belajarnya. Menurut Hosnan, ciri atau karakteristik Discover adalah Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan, berpusat pada siswa, kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

---

<sup>33</sup>Chusni Mubarak and Edy Sulisty, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas x Tav Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System Di Smk Negeri 2 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3.2 (2014).

<sup>34</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017).

## 2. Macam – macam Metode *Discovery*

- a. *Discovery* terpimpin yaitu pelaksanaan *discovery* dilakukan atas petunjuk dari guru.
- b. *Discovery* bebas yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri dan kesimpulan dilakukan sendiri.
- c. *Discovery* bebas yang di modifikasi yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik. Tujuannya untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenaran.

## 3. Fungsi Metode *Discovery*

Ada beberapa fungsi metode *discovery* yaitu sebagai berikut :

- a. Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar yaitu diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- b. Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif, dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- c. Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya

## 4. Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *discovery*

- a. Identifikasi kebutuhan anak
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan
- c. Seleksi bahan, problema/tugas-tugas
- d. Membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi anak serta peranan masing-masing siswa

- e. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan

Metode *discovery* sering digunakan karena :

- 1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar anak aktif;
- 2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan anak;
- 3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan <sup>35</sup>mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain;
- 4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri;
- 5) anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.

## 5. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Discovery*

Kelebihan:

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.

---

<sup>35</sup>Ninok Eyiz Sumianingrum, Hari Wibawanto, and Haryono Haryono, 'Efektivitas Metode Discovery Learning Berbantuan E-Learning Di SMA Negeri 1 Jepara', *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6.1 (2017),

- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalannya dan motivasi sendiri.
- f. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- g. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- h. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- i. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- j. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- k. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- l. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- m. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- n. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu

#### Kelemahan:

- a. Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b. Bila kelas terlalu besar penggunaan metode ini akan kurang berhasil
- c. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode ini
- d. Dengan metode ini ada yang berpendapat bahwa proses

mental ini terlalu mementingkan proses pergantian saja, kurang memperhatikan perkembangan dan pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa. Metode ini mungkin tidak memberi kesempatan untuk berfikir secara kreatif.







## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 6. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Anjasari, Irna, dkk. 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Efektif, Kreatif, Aman, Rasional (MEKAR)dengan Mediam Batu Alam untuk Anak Usia 3-4 Tahun, Sentra Cendekia*. Volume 3 No. 3
- Ahmatika, Deti, ‘Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery’, *Euclid*, 3.1 (2016)
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017)
- ALMEGA, SEBTI SUCIANA, ‘Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung’ (UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Andriani, Tuti, ‘Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini’, *Sosial Budaya*, 9.1 (2012), 121–36
- Batang, Taman Kanak-Kanak Tunas Budi, ‘Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Warna Dengan Media Plastisin Di Kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan’, *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5.1 (2019), 11
- Damayantie, Irma, Ratih Pertiwi, and Oktian Fajar Nugroho, ‘PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMILIHAN WARNA PADA PENDEKATAN STEAM DITINJAU DARI PSIKOLOGI DESAIN’, in *SEMINAR NASIONAL & CALL OF PAPERS PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2021, 1
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qu'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah)
- Desyandri, Desyandri, Muhammadi Muhammadi, Mansurdin Mansurdin, and Rijal Fahmi, ‘Development of Integrated

- Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in Grade V Elementary School', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7.1 (2019), 16–22
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, h. 130
- Fauziddin, Mohammad, 'Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2016), 107–16
- Haeruman, Leny Dhianti, Wardani Rahayu, and Lukita Ambarwati, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA Di Bogor Timur', *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10.2 (2017)
- Hanifah, Ummu, 'Perbedaan Efektivitas Antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery Dan Inquiry Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa', *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1.2 (2017), 92–104
- Khadijah, Khadijah, 'Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini', 2016
- Mania, Sitti, 'OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33 <<https://doi.org/10.24252/LP.2008V11N2A7>>
- Mawardi, Pitalis. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, )
- Mochammad, Amry Yahya, 'Tehnik Pecah Warna Dalam Pembelajaran IPA', *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018
- Mubarok, Chusni, and Edy Sulisty, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas x Tav Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System Di Smk Negeri 2 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3.2 (2014)
- Muliani, Ni Made, I Ketut Gading, and Luh Putu Putrini Mahadewi,

- ‘Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5.3 (2017), 263–72
- Mulyana, Edi Hendri, Istikhoro Nurzaman, and Nur Asifa Fauziyah, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna’, *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1.1 (2017), 76–91 <<https://doi.org/10.17509/JPA.V1I1.7170>>
- Nasution, Hamni Fadlilah, ‘Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif’, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4.1 (2016), 59–75
- Novitasari, Reni, M Nasirun, and D Delrefi, ‘Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong’, *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4.1 (2019), 6–12
- Perpustakaan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke. 9. (Semarang: Widya Karya).
- Rasyid, Walid, ‘Desain Buku Psikologi Warna.’ (Universitas Negeri Padang, 2014)
- Rizqina, Zakiul Amri, Muhammad Adam, and Syafruddin Chan, ‘Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS)’, *Jurnal Magister Manajemen*, 1.1 (2017), 59–69
- Roza, Desmawati, Nurhafizah Nurhafizah, and Yaswinda Yaswinda, ‘Urgensi Profesionalisme `Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 277
- Sari, Neny Sekar, and Imam Syafi’i, ‘PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA WATER BEADS’, *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 28–33

- Sumianingrum, Ninok Eyiz, Hari Wibawanto, and Haryono Haryono, 'Efektivitas Metode Discovery Learning Berbantuan E-Learning Di SMA Negeri 1 Jepara', *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6.1 (2017), 27–35
- Ukhtiani, Mia Revi, 'Mengenalkan Warna Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Di Rumah (Penelitian Di Kp. Ciparay Ds. Sindanglaya Cinangka Banten).' (UIN SMH BANTEN, 2021)
- Umar, Bakri. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- 'Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data - Neliti' <<https://www.neliti.com/publications/157152/wawancara-sebagai-salah-satu-metode-pengumpulan-data>> [accessed 11 March 2022]
- Wijayanti, Dwi, 'Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS', *Trihayu*, 1.2 (2015), 258991
- Zharandont, Patricya, 'Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk Dan Psikologis Manusia', *Bandung. Universitas Telkom*, 2015